

LITERASI PERBANKAN MAHASISWA

Sulaeman Rahman Nidar *
Ramdani Septiaji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Jl. Dipati Ukur No.35, Bandung 40132

Abstract

This research aims to determine the factors that influence the level of banking literacy at university's students. The factors that are being observed are demographic factors which consist of gender, batch, spending, working/business experience, GPA, and participation in banking education. This research uses random sampling method which was taken from the students of Economics and Business Faculty Universitas Padjadjaran, Bandung. This research uses multiple regression analysis as the methodology. Hypothesis test uses simultaneous test (F-test) and partial test (T-test) with 5% significance level. With Cronbach's α as much as 0.893 and 206 respondents, the result of this research is R^2 as much as 0,152 and F-test shows that simultaneously, independent variable influences dependent variable and the result of t-test shows that partially, gender, batch, working/business experience, and expenses does not affect banking literacy. GPA has a negative coefficient even though during statistical test, it did not give a significant influence. Banking education is the only factor that influence partially.

Keywords : Financial Literacy, Banking Literacy, Financial Knowledge

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi perbankan mahasiswa. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, tahun angkatan, pengeluaran, pengalaman bekerja/bisnis, IPK dan keikutsertaan edukasi perbankan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, Bandung dengan menggunakan metode random sampling. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji secara simultan (Uji-F) dan uji secara parsial (Uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% . Dengan Cronbach's α sebesar 0,893 dan menggunakan 206 responden penelitian ini menghasilkan nilai *adjusted R²* sebesar 12,6% dan uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sedangkan hasil uji t menunjukkan secara parsial faktor jenis kelamin, tahun angkatan, pengalaman kerja/bisnis dan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap literasi perbankan. IPK memiliki nilai koefisien negatif walaupun ketika pengujian statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Edukasi perbankan yang menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh secara parsial.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Literasi perbankan, Pengetahuan keuangan

* Alamat kini: FEB Universitas Padjadjaran, Jl. Dipati Ukur No.35, Bandung 40132
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (022) 2509055. E-mail: sulaeman.rahman@fe.unpad.ac.id

Pendahuluan

Setiap manusia memiliki kebebasan dalam membuat keputusan finansial. Keputusan finansial seseorang dapat berbeda, salah satu hal yang dapat membuat keputusan finansial berbeda adalah pengetahuannya tentang keuangan atau literasi keuangan. Semakin baiknya literasi keuangan seseorang dapat membantu dirinya dalam menentukan produk investasi atau keputusan finansial lain.

Beberapa Negara yang telah melakukan program guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Ada beberapa negara yang telah menerapkan program literasi keuangan beserta nama programnya, misalnya Inggris mempunyai program *Towards a National Strategy for Financial Capability*, sedangkan Amerika Serikat memiliki program dengan nama, *Promoting Financial Success in the United States National Strategy for Financial Literacy*.

Literasi keuangan yang semakin baik di suatu Negara akan mendorong seseorang untuk melakukan investasi pada lembaga keuangan. Hal tersebut dapat membantu fungsi intermediasi lembaga keuangan dalam mendapatkan dana dari surplus unit. Dana tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan modal sehingga ekonomi dapat bertumbuh dengan baik.

Data Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia 2014 diatas menunjukan perbankan memiliki proporsi asset 78,5% dari total asset lembaga jasa keuangan nasional. Namun, pencapaian tersebut masih belum optimal. Data survey Worldbank 2011 menyebutkan, hanya 19.6% masyarakat dewasa di Indonesia yang memiliki akun di lembaga keuangan formal.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam survey nasional hanya 21,8% masyarakat Indonesia yang masuk dalam kategori *well literate* atau memiliki

pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga perbankan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa perbankan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan.

Data OJK 2013 juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor utama kemampuan literasi keuangan di masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK dapat disampaikan meskipun pendidikan perguruan tinggi mempunyai indeks literasi yang lebih tinggi yaitu 56,4% tetapi hal tersebut masih menjadi masalah karena masih ada sekitar 43,6% yang masih belum memahami masalah keuangan atau menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Indonesia memiliki jumlah mahasiswa pada pendidikan tersier atau pendidikan tinggi sebesar 19,782,725 berdasarkan data Unesco 2012. Hal ini memang kecil jika dibandingkan dengan populasi penduduk sebanyak 248 juta jiwa. Namun mahasiswa 10 tahun dari sekarang mahasiswa tersebutlah yang akan mendominasi aktivitas ekonomi dan keuangan Indonesia.

Sebelumnya penelitian serupa pernah dilakukan oleh Chen & Volpe, 1998 di Amerika yang mempunyai hasil rerata tingkat literasi keuangan mahasiswa Amerika hanya 53%. Penelitian ini juga memiliki hasil tingkat literasi mahasiswa dengan pengalaman kerja lebih baik daripada mahasiswa tanpa pengalaman kerja.

Lusardi 2010 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswi lebih rendah dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Penelitian Lusardi juga mengungkapkan hanya 1 dari 3 orang dewasa muda yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

Penelitian di Australia yang dilakukan oleh Beal & Delpachitra pada tahun 2003 mengungkapkan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa lebih tinggi untuk laki-laki, memiliki pengalaman kerja, memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan mengambil jurusan bisnis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi perbankan pada mahasiswa?
2. Apakah pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi literasi perbankan pada mahasiswa tersebut?

Kajian Pustaka

Literasi keuangan merupakan komponen penting dalam pembuatan keputusan keuangan. Penelitian sebelumnya melihat bahwa tingkat literasi keuangan seseorang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Beal & Delpachitra (2003) menyatakan definisi dari *financial literacy* adalah kemampuan suatu individu untuk melihat dunia keuangan, membuat keputusan tentang uang yang dimiliki dan mengurangi kemungkinan tertipu oleh hal-hal finansial.

Commonwealth Bank Foundation menjelaskan bahwa *financial literacy* adalah kemampuan untuk membuat akun bank, menyiapkan anggaran, menyiapkan simpanan untuk masa depan dan dapat menghindari atau mengatur hutang.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mendefinisikan literasi keuangan menjadi 3 rangkaian proses yaitu pengetahuan, keyakinan dan keterampilan tentang produk dan jasa keuangan.

U.S President Advisory's Council for Financial Literacy atau PACFL (2008) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur sumber daya keuangan secara efektif untuk mendapatkan kesejahteraan.

Lusardi & Mitchell (2008) berpendapat, literasi keuangan merupakan kebutuhan pengetahuan tentang dasar konsep ekonomi untuk memutuskan keputusan finansial yang beralasan.

U.S. Financial Literacy and Education Commission (2005) dalam Hira (2007) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang efektif mengenai manajemen uang sekarang dan masa depan.

Pemahaman tentang *financial knowledge* menurut orton (2007) dalam Bestari & Nidar (2012) adalah kemampuan untuk mengerti dan menggerakkan uang dalam berbagai bentuk, pemakaian dan fungsinya, Termasuk kemampuan untuk bertransaksi pada hal-hal keuangan setiap harinya dan membuat pilihan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Lisa Xu & Bilal Zia (2012) mengatakan istilah literasi keuangan adalah konsep yang dimulai dari kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan.

Berbagai definisi literasi keuangan yang telah dikemukakan oleh para peneliti diatas pada dasarnya literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan sumber daya keuangan secara baik. Kemampuan ini didapatkan dari pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang keuangan.

Literasi keuangan merupakan komponen penting dalam pembuatan keputusan keuangan. Penelitian *Australian Securities*

and Investment Commission (ASIC) (2011) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang lebih berpengetahuan keuangan lebih dapat memanfaatkan produk keuangan dengan baik seperti pemanfaatan hutang dan penganggaran. Hasil survey tersebut juga memperlihatkan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membuat masyarakat lebih berpartisipasi pada produk keuangan.

Meningkatnya partisipasi masyarakat akan membuat fungsi intermediasi keuangan semakin baik. Data World Bank (2011) menyebutkan baru 19,6% masyarakat dewasa Indonesia yang memiliki rekening keuangan. Selanjutnya, untuk membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara tepat dibutuhkan data masyarakat yang memerlukan edukasi lebih dalam hal keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya literasi keuangan ditafsirkan secara beragam. Dari beberapa pengertian tentang literasi keuangan banyak disebut kata “*Knowledge*” yang berarti pengetahuan dasar tentang keuangan, “*Capability*” yang berarti kemampuan seseorang untuk memahami keuangan dan “*Skill*” yang berarti keterampilan seseorang menggunakan produk dan jasa keuangan. Dari berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan sumber daya keuangan secara baik untuk mencapai tujuannya. Kemampuan ini didapatkan dari pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang keuangan.

Penelitian sebelumnya juga memiliki perbedaan dalam mengukur tingkat literasi keuangan seseorang. Lusardi & Mitchell (2006, 2008) mengukur tingkat literasi keuangan seseorang dari pemahaman suku bunga, inflasi dan diversifikasi risiko. Bestari & Nidar (2012) mengukur tingkat literasi keuangan seseorang dari pemahaman *basic personal finance, income & spending, credit & debt, saving & investment* dan *insurance*.

Chen & Volpe (1998) membagi area literasi keuangan seseorang menjadi *general knowledge, saving & borrowing, insurance* dan *investment*. PACFL (2008) mengukur tingkat literasi keuangan seseorang dari *capital market system & financial institution, participant household's cashflow, develop spending, emergency fund, credit granting, rent & buy* dan *financial risk*.

Penelitian kali ini berfokus pada tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam pemanfaatan produk atau jasa perbankan. Dari berbagai area literasi keuangan penelitian ini menggunakan area literasi keuangan produk perbankan menjadi:

- *Basic Financial Literacy*
Basic Financial Literacy atau dasar pengetahuan keuangan yang akan digali dari responden meliputi *financial responsibility and decision making, Income and careers, planning and money management, credit and debt, risk management and insurance*, dan *saving and investing*.
- *Basic Bank Knowledge*
 OJK dalam SNLKI (2013) menyebutkan salah satu area literasi perbankan seseorang dinilai dari pengetahuan seseorang terhadap produk atau jasa perbankan. Pengetahuan dasar seseorang tentang produk dan jasa perbankan yang akan digali dari responden meliputi pengetahuan mengenai risiko bank, jenis bank, *risk & return* produk perbankan, pengetahuan mengenai jasa bank, dan konsep bunga yang ada di bank.
- *Skill to Use Bank Product*
 OJK dalam SNLKI (2013) menyebutkan salah satu area literasi perbankan seseorang dinilai dari keterampilan memanfaatkan produk dan jasa perbankan. Keterampilan memanfaatkan produk dan jasa perbankan yang akan digali dari responden adalah apakah responden mengetahui cara menggunakan produk dan jasa perbankan yang meliputi *risk & return* produk bank, menggunakan alat pembayaran, menggunakan jasa yang

disediakan bank dan mengetahui cara kerja kredit yang ada di bank.

Faktor-faktor yang menentukan tingkat literasi seseorang pun sangat beragam. Dari hasil studi literatur tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa, faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

- Jenis Kelamin (*Gender*)

Chen & Volpe (1998) menemukan variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan seseorang. Dalam penelitian yang sama diketahui bahwa literasi keuangan laki-laki lebih baik dibandingkan perempuan. Penelitian yang memiliki hasil serupa adalah penelitian Lusardi (2011) yang mendapatkan hasil. Namun penelitian sebelumnya di Indonesia yang dilakukan oleh Bestari & Nidar (2012) memiliki hasil bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi keuangan seseorang. Ayu dkk (2010) memiliki hasil penelitian yang berbeda bahwa kemampuan literasi keuangan lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki.

- Pendidikan Bank (*Education*)

Penelitian Bestari & Nidar (2012) memiliki hasil bahwa fakultas merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan seseorang. Dalam penelitian tersebut didapatkan mahasiswa fakultas ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari fakultas non-ekonomi. Pada penelitian Chen & Volpe (1998) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau keuangan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada yang lain. Penelitian ini menggunakan edukasi perbankan untuk melihat perbedaan mahasiswa yang pernah mengikuti pendidikan mengenai bank atau tidak.

- Tingkat Kelas (*Class Rank*)

Penelitian Chen & Volpe (1998) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pada universitas (*Class rank*) semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang dan memiliki hasil signifikan. Penelitian Bestari & Nidar (2012) juga menemukan hal yang sama untuk tingkat pendidikan seseorang

- IPK (*Cognitive Capability*)

Penelitian Lusardi (2011) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka kemampuan literasi keuangannya semakin tinggi pula. Penelitian Nidar & Bestari (2012) juga menemukan hasil yang sama bahwa IPK merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan seseorang. Sedangkan penelitian Ayu dkk (2010) menemukan mahasiswa yang memiliki IPK < 3 cenderung memiliki kemampuan literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK ≥ 3 .

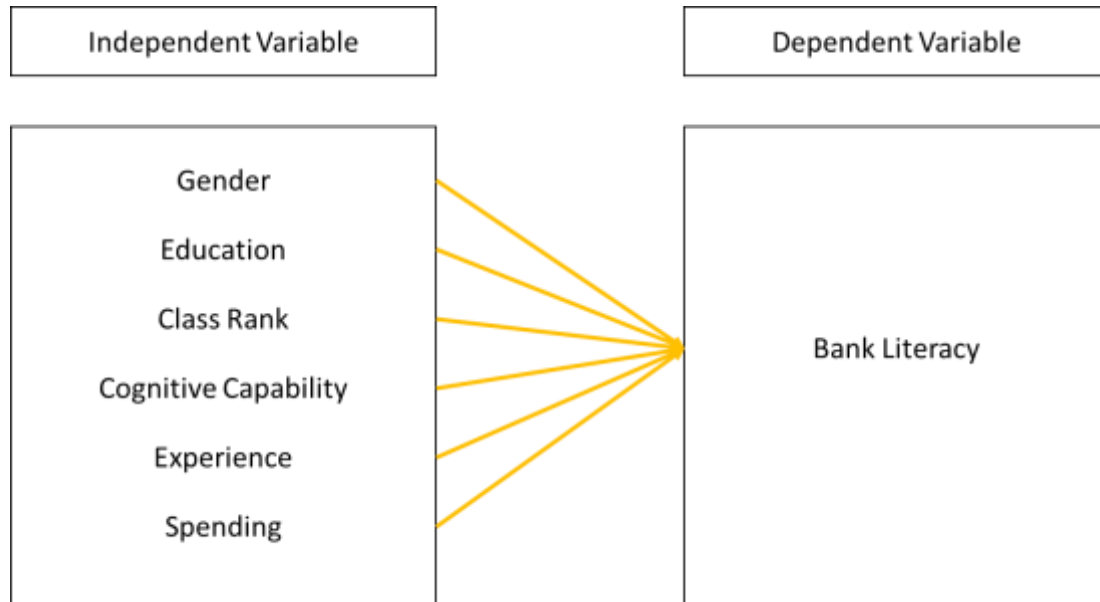
- Pengalaman Kerja/Bisnis (*Experience*)

Penelitian Worthington (2006) dalam The Social Research Centre (2008) menyatakan pebisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi. Ayu, dkk (2010) mendapatkan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh berbeda pada tingkat literasi keuangan seseorang namun berpengaruh pada uji verifikatif.

- Pengeluaran (*Spending*)

Penelitian ANZ (2011) menemukan bahwa penapatan seseorang menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Dalam hal mahasiswa kebanyakan mahasiswa masih mendapatkan pendapatannya dari orang tua, sehingga untuk mengukur tingkat kemampuan finansial diukur melalui pengeluaran. Hal ini juga dilakukan OJK (2013) yang menggunakan pengeluaran untuk mengukur strata sosial.

**Gambar
Paradigma Penelitian**



Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan diatas *gender*, *education*, *class rank*, *cognitive capability*, *experience* dan *spending* berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat literasi perbankan seseorang.

- Hipotesis I : *Gender*, *education*, *class rank*, *cognitive capability*, *experience* dan *spending* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat literasi perbankan seseorang.
- Hipotesis II : *Gender* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat literasi perbankan seseorang.
- Hipotesis III : *Education* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat literasi perbankan seseorang.
- Hipotesis IV : *Class rank* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat literasi perbankan seseorang.
- Hipotesis V : *Cognitive capability* secara parsial berpengaruh terhadap

tingkat literasi perbankan seseorang.

Hipotesis VI : *Experience* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat literasi perbankan seseorang.

Hipotesis VII : *Spending* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat literasi perbankan seseorang

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran dan lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain membuat deskripsi mengenai variabel penelitian, penelitian ini juga meneliti hubungan antara variabel tingkat literasi perbankan terhadap variabel jenis kelamin, edukasi bank, masa studi, IPK, pengalaman dan pengeluaran.

Sementara verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2006) mengemukakan bahwa penelitian verifikatif pada dasarnya

ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini yang akan diuji adalah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi perbankan mahasiswa.

Penelitian ini terdiri dari variabel tingkat literasi perbankan, jenis kelamin, edukasi, tahun angkatan, IPK, pengalaman dan tingkat pengeluaran. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Menurut Sugiyono (2011) variabel independen adalah variable yang memengaruhi atau menjadi sebabp erubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2011) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel independen akan dilambangkan sebagai variabel X dan variabel dependen akan dilambangkan sebagai variabel Y.

Penelitian Lapangan, bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti melalui cara-cara berikut:

- a. Menyebarkan kuesioner kepada 100 orang mahasiswa FEB Unpad. Kuesioner yang disebarkan merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- b. Melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, agar dapat mengungkap fakta yang terjadi di lapangan.
- c. Melakukan Observasi, yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang terjadi di lapangan secara langsung yang ber-hubungan dengan masalah yang diteliti.

Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif verifikatif. Dalam melakukan analisis verifikatif terlebih dahulu dilakukan perubahan data dari ordinal ke interval melalui *Method Succesive Interval* agar data

dapat diolah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis yang digunakan menggunakan metode *Ordinary Least Square* untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan model yang sesuai dengan asumsi-asumsi OLS.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Uji validitas hanya digunakan untuk pertanyaan kuesioner yang berbentuk pendapat yaitu pertanyaan literasi perbankan. Berikut tabel hasil pengujian uji validitas untuk variabel literasi perbankan ada di lampiran 1:

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel literasi perbankan valid artinya dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Koefisian realibilitas data variabel literasi perbankan sebesar 0,893 yang menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur literasi perbankan sudah reliabel karena diatas 0,70.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari ketiga area literasi perbankan tersebut, berikut hasil rekapitulasi data variabel literasi perbankan mahasiswa FEB Unpad ada pada lampiran 2.

Tabel pada lampiran 2 memperlihatkan bahwa tingkat literasi perbankan mahasiswa FEB Unpad berada di kategori sedang dengan rerata skor 3,27. Hal ini artinya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap produk perbankan belum dapat memanfaatkan produk perbankan seluruhnya. Kemampuan mahasiswa paling rendah dalam hal *basic bank knowledge*, hal ini karena mahasiswa masih belum memerlukan beberapa produk perbankan seperti bilyet giro ataupun reksadana. Kemampuan mahasiswa paling tinggi dalam hal *basic financial literacy* artinya kemampuan dan pengetahuan dasar mahasiswa tinggi

sebagai modal utama penggunaan produk perbankan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Perbankan Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi literasi perbankan mahasiswa baik secara simultan maupun secara parsial.

$$BLT = 2,672 + 0,095 GEN + 0,64 CLS + 0,5 SPE + 0,42 EXP - 0,41 COG + 0,357 EDC + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan semua hasil yang sesuai dengan hipotesis awal kecuali untuk IPK yang memiliki tanda negatif yang berarti IPK ≥ 3 membuat penurunan tingkat literasi perbankan mahasiswa. Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan di UPI oleh Ayu, dkk yang mendapatkan hasil yang bernilai negatif. Penelitian Ayu, dkk (2010) mendapatkan hasil uji parsial terhadap model regresi bernilai tidak signifikan artinya meskipun koefisien IPK negative tapi tidak dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap literasi perbankan mahasiswa. Untuk meyakinkan hasil model regresi perlu diuji terlebih dahulu secara parsial agar hasil dapat dipertanggung jawabkan.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Bersama-sama

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Hasil pengolahan data memperlihatkan nilai f hitung sebagai berikut:

Pada lampiran 4 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,940 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel F dengan $df_1 = 6$ dan $df_2 = 199$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,144.

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menghasilkan persamaan regresi pada lampiran 3 dapat disimpulkan estimasi persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini:

Dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,144 dapat disimpulkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $5,940 > 2,144$ dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka, H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel-variabel independen terhadap tingkat variabel literasi perbankan mahasiswa.

Hasil pengujian data memberikan nilai R^2 sebesar 0,152. Perhitungan *adjusted R²* dapat dilihat pada lampiran 5.

Pada lampiran 5 memperlihatkan bahwa variabel literasi perbankan ditentukan oleh variabel independen yaitu jenis kelamin, angkatan, pengalaman kerja/bisnis, IPK, pengeluaran dan pendidikan perbankan sebesar 15,2% sedangkan 84,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

Uji Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} ada pada lampiran 6

Pada lampiran 6 memperlihatkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan H_0 tidak ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Variabel *gender, class rank, spending, experience, cognitive capability* memiliki $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang memiliki makna sebagai berikut:

- H_{III_0} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap literasi perbankan mahasiswa
- H_{IV_0} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan masa studi terhadap tingkat literasi perbankan mahasiswa
- H_{V_0} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan IPK terhadap literasi perbankan mahasiswa
- H_{VI_0} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan pengalaman kerja/bisnis terhadap literasi perbankan mahasiswa
- H_{VII_0} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan pengeluaran terhadap literasi perbankan mahasiswa

Sedangkan variabel *education* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,626 > 1,972$ maka H_{III_0} ditolak artinya ada pengaruh signifikan dari edukasi perbankan terhadap literasi perbankan seseorang. Analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi perbankan mahasiswa sebagai berikut:

a. Pengaruh Jenis Kelamin

Hasil uji t memperlihatkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh pada literasi perbankan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Bestari & Nidar (2012) yang menemukan bahwa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang sama meskipun secara deskriptif laki-laki memiliki tingkat literasi perbankan yang lebih baik dari wanita karena memiliki nilai koefisien positif.

b. Pengaruh Angkatan

Angkatan memiliki nilai positif artinya semakin tinggi angkatan atau semakin lama masa studi mahasiswa memberikan nilai tingkat literasi perbankan yang lebih baik. Hasil ini sama seperti penelitian Chen & Volpe (1998) yang menyebutkan tingkat literasi keuangan angkatan senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor angkatan secara statistik uji t tidak memiliki pengaruh signifikan.

c. Pengaruh Pengalaman Kerja/Bisnis

Pengalaman bekerja tidak memiliki hasil signifikan terhadap literasi perbankan mahasiswa hal ini sejalan dengan penelitian Bestari & Nidar (2012). Sumber dari beberapa responden mengatakan mereka tidak bekerja pada institusi formal dan hanya lebih mencari pengalaman untuk menambah wawasan. Secara deskriptif pengalaman kerja/bisnis memiliki koefisien bernilai positif artinya semakin lama pengalaman seseorang maka literasi perbankannya semakin tinggi pula. Hal ini sama seperti penelitian Worington (2006) yang menyatakan seseorang dengan pengalaman bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dari yang tidak memiliki pengalaman bisnis.

d. Pengaruh Pengeluaran

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi perbankan mahasiswa. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa masih mendapatkan uang saku dari orang tua sehingga tidak bertanggung jawab atas kebutuhan finansial sehingga belum adanya kesadaran untuk mengatur keuangan pribadi. Secara deskriptif pengeluaran memengaruhi literasi perbankan seseorang dengan tanda positif yang berarti semakin tinggi pengeluaran semakin tinggi literasi perbankan seseorang.

e. Pengaruh IPK

IPK menunjukkan kemampuan kognitif seseorang namun hasil penelitian memperlihatkan koefisien dari variabel IPK memiliki tanda negatif artinya IPK yang lebih tinggi memiliki tingkat literasi perbankan yang lebih rendah. Hasil pengujian ini sama dengan penelitian Ayu, dkk (2010). Hal ini mungkin dikarenakan karakteristik responden yang memiliki IPK < 3 memiliki proporsi laki-laki sebanyak 65,71% , proporsi angkatan ≥ 2012 sebanyak 54,29%, dan proporsi pengalaman

≥ 1 tahun sebanyak 57,15%. Namun pengujian statistik memperlihatkan hasil IPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi perbankan mahasiswa.

f. Pengaruh Pendidikan Perbankan

Pendidikan perbankan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat literasi perbankan mahasiswa. Artinya jika mahasiswa mengikuti mata kuliah atau seminar tentang perbankan akan membuat literasi perbankannya semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mandel (2008) yang menyebutkan mahasiswa yang mengikuti kursus atau kelas tentang *personal finance* memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak mengikuti kursus/kelas *personal finance*.

Dari hasil penelitian diatas memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya seperti SNLKI OJK 2013, Chen & Volpe (1998), Mandel (2008), Ayu, dkk (2010) dan Bestari & Nidar (2012). Jika dibandingkan dengan penelitian OJK sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap edukasi keuangan masyarakat, berikut hasil yang diperoleh:

Hasil literasi perbankan mahasiswa ada pada kategori cukup dengan skor rerata 3,27. Edukasi perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan seseorang. Rerata utilitas produk dan jasa keuangan mahasiswa 1,2. Tingkat pendidikan memiliki indeks literasi keuangan tertinggi dengan nilai 56,4%.

Kedua penelitian dapat dikatakan memiliki hasil yang sama karena penelitian kali ini mendapatkan hasil bahwa mahasiswa baru mengetahui beberapa jasa dan produk perbankan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sama karena latar belakang pendidikan memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang

Perbandingan pada lampiran 6 meskipun ada perbedaan dari subjek penelitian tetapi secara umum penelitian memiliki hasil yang sama. Hal terpenting dari hasil penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam penggunaan jasa/produk perbankan masih belum maksimal.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh keenam faktor demografis terhadap literasi perbankan mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rerata literasi perbankan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran dalam kategori sedang dengan nilai 3,27. Mayoritas mahasiswa mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum mengambil keputusan keuangan. Hal yang paling mahasiswa tidak mengerti adalah cara menggunakan produk perbankan. Hal ini karena mahasiswa masih belum membutuhkan beberapa produk perbankan seperti bilyet giro atau *bancassurance*. Masih belum maksimalnya literasi perbankan mahasiswa mungkin dikarenakan beberapa hal diantaranya masih banyak responden yang tidak memiliki pengalaman kerja/bisnis (48%) dan banyak responden yang tidak pernah ikut serta dalam edukasi perbankan (55%).
2. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi perbankan mahasiswa adalah pendidikan perbankan (*education*). Sedangkan faktor jenis kelamin (*gender*), angkatan (*class rank*), pengeluaran (*spending*), pengalaman kerja/bisnis (*experience*) dan IPK (*cognitive capability*) tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi perbankan mahasiswa.

Secara bersama-sama (simultan) keenam faktor memengaruhi literasi perbankan mahasiswa sebesar 15,2%. Edukasi perbankan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap literasi perbankan seseorang artinya edukasi perbankan yang ada baik dalam bentuk seminar, pelatihan maupun mata kuliah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam penggunaan produk dan jasa perbankan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Australian and New Zealand Banking Group. 2011. *ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia*. The Social Research Center.
- Australian Security & Investment Commission. 2011. *Financial Literacy and Behavioral Change*.
- Ayu, K., Maya, S., & Rofi, R. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia).
- Bank Indonesia. 2014. *Kajian Stabilitas Keuangan No.22 Maret 2014*.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. 2003. Financial Literacy Among Australian University Students. *Economic Papers : A journal of applied economics and polic*, 22(1), 65-78.
- Bestari, S., & Nidar, S. R. 2012. Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*.
- Commonwealth Bank Foundation. 2010. *Improving Financial Literacy: Benefits For All Australians*.
- Cude, B. J., Lawrence, F. C., Lyons, A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. 2006. College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*.
- Erie, F., Mukti, S., & Wardhana. 2015. *Laporan Akhir Kajian Financial Literacy dan Kinerja Disiplin Pasar (Survey di Wilayah Bandung Raya)*. Bandung.
- Lewis, M., & Klein, L. S. 2008. The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1). Retrieved 2009
- Lisa, X., & Bilal, H. Z. 2012. Financial Literacy around the World. *World Bank Policy Research Working Paper No.6107*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. 2008. Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. 2010. Financial Literacy among the Young. *The Journal of Consumers Affair*.
- Masri, S., & Sofian, E. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, & Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- OECD. 2013. *INFE TOOLKIT TO MEASURE FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Booklet Perbankan Indonesia*.

Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

President's Advisory Council on Financial Literacy. 2008. *Annual Report to President USA*.

World Bank. 2011. *Global Financial Inclusion Index*.

Lampiran 1.

Tabel
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No. Pertanyaan	r	Signifikansi	Hasil
Pertanyaan 1	0.410	0.00	Valid
Pertanyaan 2	0.357	0.00	Valid
Pertanyaan 3	0.419	0.00	Valid
Pertanyaan 4	0.586	0.00	Valid
Pertanyaan 5	0.461	0.00	Valid
Pertanyaan 6	0.445	0.00	Valid
Pertanyaan 7	0.726	0.00	Valid
Pertanyaan 8	0.681	0.00	Valid
Pertanyaan 9	0.687	0.00	Valid
Pertanyaan 10	0.765	0.00	Valid
Pertanyaan 11	0.665	0.00	Valid
Pertanyaan 12	0.704	0.00	Valid
Pertanyaan 13	0.629	0.00	Valid
Pertanyaan 14	0.608	0.00	Valid
Pertanyaan 15	0.549	0.00	Valid
Pertanyaan 16	0.665	0.00	Valid
Pertanyaan 17	0.718	0.00	Valid
Pertanyaan 18	0.637	0.00	Valid
Koefisien Reliabilitas = 0,893			

Sumber: Data primer diolah, 2015

Lampiran 2.

Tabel
Hasil Rekapitulasi Skor Literasi Perbankan

Area Literasi Perbankan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	1,00 - 1,79	1,80 - 2,59	2,60 - 3,39	3,40 - 4,19	4,20 - 5,00
Basic Financial Literacy	3.73				
Basic Bank Knowledge	2.99				
Skill to Use Bank Product	3.10				
TOTAL	3.27				

Sumber: Data primer diolah, 2015

Lampiran 3.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	Model			
	(Constant)	2.672	0.162	
	Gender	0.095	0.076	0.084
	Class Rank	0.064	0.046	0.099
	Spending	0.05	0.04	0.082
	Experience	0.042	0.045	0.066
	Cognitive	-0.041	0.101	-0.027
	Education	0.357	0.077	0.316

a. Dependent Variable: Bank Literacy

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.921	6	1.653	5.940	.000 ^b
Residual	55.393	199	.278		
Total	65.313	205			

a. Dependent Variable: Bank Literacy

b. Predictors: (Constant), Education, Experience, Cognitive, Spending, Gender, Class Rank

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.126	.52759	1.882

Sumber: Data primer diolah, 2015

Lampiran 6.

Tabel
Hasil Uji t

	t hitung	Sign	t tabel.	Sig.
(Constant)	16.464	>	1.972	.000
Gender	1.245	<	1.972	.215
Class Rank	1.373	<	1.972	.171
Spending	1.226	<	1.972	.222
Experience	.933	<	1.972	.352
Cognitive	.403	<	1.972	.688
Education	4.626	>	1.972	.000

Sumber: Data primer diolah, 2015